JNB : Jurnal Nusantara Berbakti
Vol. 2, No. 1 Januari 2024
e-ISSN: 2964-1993; p-ISSN: 2964-0776, Hal 85-94
DOI : https://doi.org/10.59024/jnb.v2i1.304

Sosialisasi Dan Pendampingan Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Pengembangan Potensi Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mojogebang Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto

Socialization And Assistance For The Use Of Vacant Land To Develop Tourism Potential In Improving The Welfare Of The Community Of Mojogebang Village, Kemlagi District, Mojokerto Regency

Sugeng Eko Yuli Waluyo[1], Diky Irmawan[2], Efina Nur Ayunin[3], Amanda Dewi Muttho'siyah[4], Gustyo Dimas Alfatah[5], M Ariful Muttakin[6], Muhammad Shobih[7], Hilda Ezha Mahenda[8], Lily Setya Devi[9], Muhammad Fariz Fahrul Mu'minin[10], Nita Chrisvianti[11], Desy Anggraini Rahmadanti[12], Devi Halimatus Sa Diyah[13], Doni Mahesa[14], Eka Putra Tri Rahanda[15], Farida Ainun N[16], Habib Muhammad Alawy[17], Nanik Dyah S.W.W[18], Khotim[19], Nurul Fuadi[20], M Affandi Eka Putra[21], Nandana Maharai Delirando Rawi[22], Sela Kurnianti Khasanah[23], Naufal Ahmad Firmansyah[24]
[1-24] Universitas Mayjen Sungkono, Mojokerto
Korespondensi Penulis: sugeng.windurejo@gmail.com

Article History:
Received: 27 November 2023
Accepted: 28 Desember 2023
Published: 30 Januari 2024

Keywords: *empty land, tourism potential, increasing welfare*

Abstract: *This community service article aims to utilize empty land, including rice fields, to explore and develop tourism potential in an effort to improve community welfare. Through direct outreach to village residents as well as intensive assistance regarding methods and strategies in efforts to make Mojogebang village a tourist village. What is done is starting from mapping to identify places that have potential tourist destinations, analyzing characteristics and problems, describing the development of community-based tourist villages, as well as analyzing supporting element systems. The recommendations we provide are as follows. Because Mojogebang village is mostly a rice field area, the most appropriate thing to implement there is culinary tourism in the rice fields, namely food stalls or restaurants or cafes with a backdrop and view of the green and yellow rice fields.*

Abstrak

Artikel pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memanfaatkan lahan kosong, termasuk area persawahan, untuk menggali dan mengembangkan potensi wisata dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui sosialisasi kepada warga desa secara langsung serta pendampingan yang intensif tentang cara dan strategi dalam upaya mewujudkan desa Mojogebang sebagai desa wisata. Yang dilakukan adalah mulai dari pemetaan untuk mengidentifikasi tempat yang memiliki potensi destinasi wisata, menganalisa karakteristik dan permasalahan, mendeskripsikan pengembangan desa wisata berbasis masyarakat, serta analisa sistem elemen pendukung. Rekomendasi yang kami berikan adalah sebagai berikut. Karena desa Mojogebang sebagian besar adalah area persawahan, maka yang paling sesuai dterapkan disana adalah wisata kuliner di atas sawah, yaitu warung makan atau resto atau cafe dengan latar belakang dan view persawahan yang menghijau dan menguning.

Kata Kunci: lahan kosong, potensi wisata, peningkatan kesejahteraan

*Sugeng Eko Yuli Waluyo, sugeng.windurejo@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat adalah dengan cara meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Ada beberapa sektor penting dalam pertumbuhan perekonomian, diantaranya adalah sektor pertanian, sektor perikanan, sektor industri, serta sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam membantu meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat dikarenakan pariwisata memliki peran dan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan perolehan devisa negara serta mampu menggerakkan perekonomian UMKM pada skala kecil. Dengan keberadaan sebuah destinasi wisata pada suatu tempat, maka masyarakat mampu untuk berpartisipasi aktif dalam mendukung destinasi tersebut dengan menyediakan aneka produk pendukung, seperti pusat oleh-oleh maupun aneka kuliner.

Sebuah daerah yang mempunyai wisata alam yang bagus, masyarakat tinggal merawat serta melakukan pemeliharaan. Akan tetapi bagaimana jika suatu daerah tidak mempunyai destinasi wisata sama sekali? Ternyata wisata itu bisa diciptakan dan dibentuk. Misalnya wisata kuliner, wisata edukasi, wisata belanja dan sebagainya. Namun semua perlu kerja sama dari berbagai pihak. Pemerintah sebagai penentu kebijakan, pemodal sebagai calon investor, serta masyarakat luas sebagai mendukung program tersebut. Dalam skala pemerintahan yang kecil, hal ini bisa diimplementasikan di pemerintahan desa. Kepala desa beserta jajaran dan perangkatnya bisa menjadikan desanya menjadi sebuah desa wisata, desa yang memiliki destinasi wisata yang dikunjungi para wisatawan dari lokal bahkan wisatawan mancanegara.

Beberapa penelitian maupun pendampingan dilakukan oleh beberapa lembaga maupun secara perorangan untuk menjadikan sebuah desa menjadi desa wisata. Dalam mengembangkan desa wisata, perlu adanya sinergitas yang baik antara pemerintah desa sebagai pemangku kebijakan dan regulasi, pengelola wisata, mitra pengelola, pengunjung serta pelaku ekonomi kreatif UMKM sebagai bagian yang tak terpisahkan. (Sugeng Santoso et al., 2021) Beberapa upaya yang dilakukan untuk pengembangan agrowisata, desa yang sebagian besar wilayahnya pertanian, adalah dengan cara penyediaan fasilitas infrastruktur dan aksesibilitas yang memadai, membuat paket wisata yang menarik dan terstruktur, serta peningkatan daya dukung fasilitas penunjang. (Suranny 2020) Akan tetapi berbagai permasalahan muncul diantaranya adalah keterbatasan kapasitas sumber daya manusia yang mampu dan mau serta sadar untuk ikut bergerak bersama menjadikan desanya sebagai salah satu tujuan wisata. (Firmansyah 2021)

Salah satu alasan mengapa perlu mewujudkan wisata desa adalah dikarenakan banyaknya lahan kosong maupun lahan persawahan yang begitu luas dan hanya sekedar ditanami padi serta palawija saja. Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk peningkatan kesadaran dan motivasi masyarakat dalam memanfaatkan lahan kosong biasanya ditanami pembibitan tanaman sayuran (Suhendar et al. 2022) tanaman bumbu-bumbu dan umbi-umbian untuk terpeliharanya lingkungan serta ketersediaan pangan segar. (Muttaqin et al., 2019) Hal ini agar tanah kosong agar tidak hanya sebagai tempat pembuangan sampah, terlihat kumuh, kotor, tidak terawat dan menjadi sarang ular serta nyamuk. (Juhari 2021) Ini merupakan salah satu konsep pelestarian lingkungan dengan cara penghijauan sehingga menjadikan desa tujuan wisata lebih menarik untuk dikunjungi. (Nurhayati 2018)

Kecamatan Kemlagi adalah sebuah kecamatan yang terletak di sudut barat laut Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Jombang sedangkan sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lamongan. Dengan luas wilayah sebesar 39,26 km^2 dan sebagian besar wilayahnya adalah area persawahan, menjadikan Kecamatan Kemlagi sebagai salah satu kecamatan dengan penduduk bermata pencaharian pertanian.(*Kecamatan KEMLAGI Dalam Angka 2023*, n.d.) Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Desa Mojogebang, salah satu desa yang berada di Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. Desa Mojogebang terdiri dari 4 Dusun, yaitu Dusun Dempul Lor, Dusun Dempul Kidul, Dusun Gebang Perut dan Dusun Kelompok. Luas wilayah administratif Desa Mojogebang adalah seluas 207,0210 Ha yang sebagian besar merupakan area persawahan.

Program pemerintah dalam hal ini kepala desa Mojogebang yang ingin menjadikan Mojogebang sebagai Desa Wisata merupakan sebuah hal positif yang harus didukung oleh masyarakat dan semua pihak. Karena dengan adanya wisata desa, bisa menarik minat para pengunjung dan wisatawan untuk datang mengunjungi destinasi tersebut. Tentunya hal ini mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mempunyai usaha UMKM karena bisa dipastikan omset penjualan mereka akan meningkat jika banyak orang yang berdatangan untuk membeli kuliner maupun oleh-oleh yang ditawarkan. Sektor pariwisata merupakan sektor pertumbuhan ekonomi yang sangat menjanjikan.

Gambar 1. Area lahan persawahan yang ditanami padi dan yang dibiarkan kosong

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat luas khususnya warga desa Mojogebang. Sosialisasi dilakukan agar masyarakat paham dan mengerti tentang konsep desa wisata yang ingin diterapkan oleh kepala desa Mojogebang. Sedangkan pendampingan adalah proses mendampingi dalam upaya mewujudkan program desa wisata tersebut. Karena program ini adalah memanfaatkan lahan kosong yang ada di desa Mojogebang untuk dijadikan sebagai tujuan wisata baik itu wisata edukasi, wisata kuliner, wisata belanja, maupun wisata budaya.

METODE

Metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan sosialisasi, ceramah, menyampaikan tentang pengertian wisata, jenis dan ragam wisata, serta konsep untuk menjadikan desa Mojogebang sebagai desa wisata. Kemudian dilakukan tanya jawab tentang hal-hal yang masih kurang atau belum dipahami oleh audiens. Setelah itu dilakukan pendampingan berkesinambungan atau berkelanjutan sebagai upaya untuk tetap memberikan dukungan dan pelatihan secara langsung dan berkelanjutan. Segala permasalahan, tantangan dan hambatan yang muncul kita coba tangani bersama dan mencari solusi terbaik untuk menyelesaikannya. Evaluasi penting untuk melihat sejauh mana keberhasilan dan program bisa berjalan maju ataukah berjalan stagnan.

Diagram:

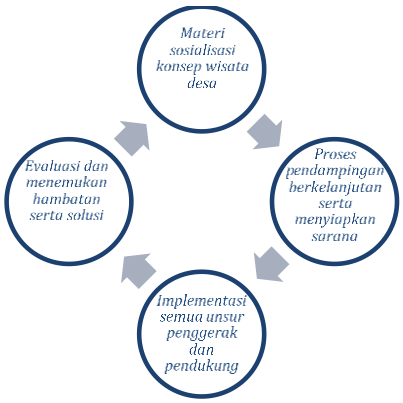

Gambar 2. Diagram alur sosialisasi dan pendampingan

HASIL

Pengabdian masyarakat ini menghasilkan banyak hal positif diantaranya adalah bertambahnya wawasan serta pemahaman masyarakat tentang pengertian wisata, jenis wisata alami dan buatan, konsep membentuk sebuah wisata di desa dengan latar belakang area persawahan, serta pemilihan jenis wisata yang akan diadopsi untuk diimplementasikan pada desa Mojogebang. Sosialisasi ini dilakukan di aula balai desa Mojogebang dengan narasumber Bapak Sugeng Eko Yuli Waluyo, SE., MM. dengan didampingi oleh tim. Dari hasil sosialisasi awal maka muncul ide untuk membuat sebuah wisata di desa Mojogebang yang berbasis pertanian, yaitu dengan membuat sebuah wisata kuliner dengan konsep wisata kuliner diatas sawah.

Gambar 3. Sosialisasi awal tentang pemanfaatan lahan kosong

Kemudian dilakukan proses pendampingan kepada masyarakat secara langsung oleh tim dengan cara membantu menyiapkan sarana prasarana sebagai unsur pendukung wisata desa diatas sawah. Diantaranya adalah mendatangi UMKM produsen bambu untuk pembuatan gazebo dan meja kursi dari bambu.

Gambar 4. Kunjungan ke produsen bambu untuk gazebo pendukung wisata kuliner diatas sawah

Gambar 5. Kerajinan meja kursi dari bambu untuk pendukung sarana wisata kuliner

DISKUSI

Dalam proses pendampingan kepada masyarakat, muncul beberapa aspirasi, usulan, pertanyaan, dan kritikan yang semuanya kami tampung, kami respon dengan baik serta kami mencoba untuk memberikan solusi atas permasalahan yang berbeda setiap warga. Permasalahan yang muncul diantaranya adalah masalah permodalan, *skill* atau keahlian dalam menjalankan bisnis wisata kuliner, promosi, perizinan usaha, serta masih belum siapnya sarana dan prasarana serta infrastruktur pendukung. Memang diperlukan sebuah sinergi yang harmonis antara semua pihak, para pemilik lahan kosong, pelaku usaha, pemerintah pemangku kebijakan dan regulasi, pemilik modal, pemilik UMKM dan masyarakat keseluruhan untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan program tersebut.

Gambar 6. Audiensi langsung dengan warga masyarakat pemilik lahan di sawah

Gambar 7. Pendampingan keberlanjutan

Kebutuhan akan sarana pendukung dalam sebuah wisata juga menjadi keharusan. Misalnya promosi di media sosial, baik melalui youtube, facebook, instagram, tiktok, twitter dan lain sebagainya. Karena media sosial merupakan salah satu media promosi yang paling ampuh dalam memasarkan sebuah produk. Hampir semua orang memiliki *smartphone* yang ada fasilitas media sosialnya. Sejak balita hingga lansia. Keberadaan wisata kuliner diatas sawah di desa wisata Mojogebang bisa kita tampilkan disana. Kita bisa menggunakan jasa artis, selebgram maupun tokoh masyarakat (misalnya bupati) untuk meng-*endorse* wisata desa. Semua bisa dilakukan di era yang serba digital ini.

Sarana pendukung lain juga harus tersedia. Misal penunjuk arah menuju destinasi wisata desa, keberadaan di *google map*, jalan dan akses menuju kesana harus baik, terdapat fasilitas tempat ibadah bagi umat muslim, toilet harus bersih, tersedia banyak tempat sampah, kepastian bahwa makanan yang dijual adalah halal dengan menampilkan foto sertifikat halal

dari MUI atau kemenag di pintu masuk yang agak besar sehingga para calon konsumen tidak merasa was-was dan ragu, Kerjasama dengan instansi maupun lembaga lain untuk ikut meramaikan dan mempromosikan desa wisata, kerja sama dengan travel dan biro perjalanan, membuat paket wisata dengan menggandeng travel maupun *event organizer*, tersedia spot foto untuk selfie yang artistik dan *instagramable*, kepastian harga murah dan terjangkau dengan didukung oleh produk yang berkualitas, ada UMKM penjual aneka makanan minuman serta pusat oleh-oleh bagi pengunjung, kepastian keamanan baik parkir keamanan maupun keselamatan ketika berkendara, fasilitas serta kemudahan dalam mengurus perizinan terutama izin usaha, izin P-IRT, izin BPOM, merek dagang atau hak paten dan lain sebagainya.

Gambar 8. Menyiapkan fasilitas papan nama, sebagai penunjuk arah dan tempat

Gambar 9. Meninjau salah satu lokasi rencana wisata kolam renang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari kampus Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto di desa Mojogebang kecamatan Kemlagi, maka dapat disimpulkan bahwa semua warga undangan mengikuti kegiatan sosialisasi dengan tertib dan semangat menyimak materi yang telah disampaikan oleh tim. Dari hasil pendampingan langsung kepada masyarakat yang mempunyai lahan kosong,

bahwa mereka sangat antusias dalam mengikuti alur serta proses dalam mewujudkan lahan kosong dan lahan pertanian sebagai destinasi wisata. Mereka berencana membuat wisata edukasi petik buah jeruk, petik sayur, wisata edukasi taman kelinci, wisata kuliner café serta resto di tengah sawah diatas lahan tanaman padi yang menghijau bahkan hingga menguning. Para pelaku usaha UMKM juga siap untuk mendukung program wisata desa dengan menggelar dagangan mereka yang menjual aneka makanan, minuman, dan souvenir pusat oleh-oleh khas Mojokerto.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada Bapak Camat Kecamatan Kemlagi dan Bapak Kepala Desa Mojogebang yang telah memberi izin kepada tim dosen dan beberapa mahasiswa dari Universitas Mayjen Sungkono untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disana. Juga kepada Bapak Sekdes, semua perangkat desa, BPD, LPM, Babinsa, Bhabinkamtibmas, para pelaku usaha UMKM, dan seluruh masyarakat khususnya di desa Mojogebang yang telah menerima kami untuk sedikit berbagi ilmu tentang pemanfaatan lahan kosong dan menggali potensi wisata.

DAFTAR REFERENSI

Firmansyah, Ade. 2021. “Analisis Deskriptif Potensi Pariwisata Di Desa Sekitar Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Likupang.” Jurnal Pariwisata Terapan 5, no. 2: 160. https://doi.org/10.22146/jpt.55822.

Juhari, Juhari. 2021. “Pemanfaatan Lahan Kosong Dalam Upaya Ketahan Pangan Masyarakat Lokal Di Rw 13 Purwodadi Blimbing Malang.” Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa 4, no. 2: 100–107. https://doi.org/10.31932/jpmk.v4i2.1398.

Kecamatan KEMLAGI Dalam Angka 2023. n.d. BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN MOJOKERTO.

Muttaqin, Zaenal, Deasy Silvya Sari, and Ratih Purbasari. 2019. “Pemanfaatan Lahan Kosong: Mengupayakan Ketahanan Pangan Global Dalam Keseharian Masyarakat Lokal Di Rw 12, Desa Sayang, Jatinangor, Sumedang.” Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 5, no. 3: 237. https://doi.org/10.24198/jppm.v5i3.20062.

Nurhayati, Moch. Shofwan. 2018. “Upaya Pelestarian Lingkungan Dengan Konsep Penghijauan Pada Lahan Kosong Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati.” Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian (SNHRP-I), no. July 2019: 486–95.

Sugeng Santoso , Syafaat Pradipta , Trubus Sumantono, Ari Ana Fatmawati. 2021. "PENGEMBANGAN DESA WISATA BERKONSEP KAPASITAS INOVASI DAERAH DI DESA TANJUNGJAYA, KABUPATEN PANDEGLANG, PROVINSI BANTEN." Jurnal Kepariwisataan Indonesia 15, no. 2.

Suhendar, Adrian Putra, Ana Juliana, Endah Kurnia Widaswara, Gusti Ayu Vidya Amara, I Nyoman Sulestra, and Ahmad Raksun. 2022. "Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Budidaya Tanaman Sayuran Sebagai Nilai Tambah Ekonomi Dengan Konsep Rumah Pangan Lestari Di Desa Seriwe Kabupaten Lombok Timur." Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA 5, no. 1: 231–34.

Suranny, Lilyk Eka. 2020. "Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri." Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan 5, no. 1: 49–62. https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212.